

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi merupakan institusi pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan akademik, intelektual, dan profesional mahasiswa. Secara konteks pendidikan tinggi, keberhasilan akademik tidak hanya dimaknai sebagai perolehan nilai semata, tetapi juga mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, pengembangan kemampuan berpikir kritis, serta pencapaian kompetensi sesuai bidang keilmuan (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2020). Untuk mengukur keberhasilan tersebut, perguruan tinggi menetapkan berbagai indikator seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), ketepatan waktu penyelesaian studi, serta capaian pembelajaran lulusan. Indikator-indikator ini menjadikan prestasi akademik sebagai aspek krusial yang sering digunakan sebagai tolok ukur utama keberhasilan mahasiswa selama menempuh pendidikan.

Penekanan yang kuat terhadap prestasi akademik secara tidak langsung menimbulkan berbagai tekanan bagi mahasiswa. Keberhasilan belajar sering kali dipersepsikan semata-mata melalui capaian nilai yang tinggi, sehingga mahasiswa dengan IPK sangat baik cenderung dianggap lebih berhasil dibandingkan mahasiswa dengan IPK yang lebih rendah. Padahal, pencapaian akademik tidak selalu mencerminkan tingkat usaha dan proses belajar yang dilalui oleh setiap individu. Mahasiswa dengan IPK yang tidak sempurna dapat

saja telah melalui proses belajar yang penuh tekanan dan usaha maksimal, sementara standar keberhasilan tetap berfokus pada hasil akhir. Pola penilaian semacam ini membentuk tekanan prestasi yang mendorong mahasiswa untuk terus mengejar capaian akademik yang dianggap ideal.

Tekanan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi mendorong sebagian mahasiswa menetapkan standar pencapaian yang semakin tinggi terhadap diri sendiri. Kondisi tersebut, perfeksionisme akademik mulai berkembang sebagai respons terhadap tuntutan akademik yang berkelanjutan. Perfeksionisme akademik merujuk pada kecenderungan individu dalam menetapkan standar akademik yang sangat tinggi, disertai tuntutan untuk mencapai hasil yang sempurna serta ketakutan berlebihan terhadap kegagalan (Hewitt dkk 1991). Kecenderungan ini menjadi fenomena yang tidak terpisahkan dari dinamika kehidupan akademik mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi yang sarat dengan persaingan dan evaluasi berkelanjutan.

Perfeksionisme akademik dapat bermanifestasi dalam dua bentuk, yaitu perfeksionisme adaptif dan perfeksionisme maladaptif. Perfeksionisme adaptif ditandai oleh penetapan standar tinggi yang realistis dan motivasi untuk mencapai keunggulan tanpa ketakutan berlebihan terhadap kegagalan, sementara perfeksionisme maladaptif ditandai oleh ketakutan berlebihan terhadap kesalahan, keraguan dalam bertindak, evaluasi diri yang sangat kritis, serta kekhawatiran terhadap penilaian orang lain (Hewitt dkk 1991; Frost, Marten, Lahart, & Rosenblate, 1990). Di lingkungan perguruan tinggi,

mahasiswa lebih rentan mengalami perfeksionisme maladaptif karena intensitas tuntutan akademik dan tekanan untuk memenuhi ekspektasi yang tinggi.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari pengaruh eksternal, khususnya harapan orang tua yang dapat membentuk kecenderungan perfeksionisme pada mahasiswa, baik sebagai dorongan untuk mencapai hasil terbaik maupun tekanan untuk selalu tampil sempurna. Hal ini diperkuat oleh hasil kuesioner yang menunjukkan sebagian besar responden memberikan jawaban “Ya” terhadap pernyataan yang mencerminkan tuntutan keluarga, standar diri yang tinggi, serta ekspektasi terhadap orang lain dalam konteks akademik. Oleh karena itu, tabel berikut menyajikan distribusi jawaban responden menggunakan skala Guttman (Ya/Tidak) berdasarkan skala *socially prescribed perfectionism*, *self-oriented perfectionism*, dan *other-oriented perfectionism*.

Tabel 1. Survei Data Awal

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
1	Saya merasa keluarga saya menuntut saya untuk selalu mendapatkan nilai yang sempurna.	87%	13%	100%
2	Saya khawatir akan mengecewakan keluarga jika nilai akademik saya tidak sesuai harapan mereka.	100%	0%	100%
3	Tekanan dari keluarga membuat saya harus selalu tampil sempurna dalam akademik.	73%	27%	100%
4	Saya menetapkan standar akademik yang sangat tinggi untuk diri saya sendiri.	90%	10%	100%
5	Saya merasa tidak puas jika hasil akademik saya tidak sempurna.	83%	17%	100%

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Total
6	Saya sering menyalahkan diri sendiri ketika tidak mencapai target akademik yang saya tetapkan.	80%	20%	100%
7	Saya berharap teman atau rekan belajar saya juga memiliki standar akademik setinggi saya.	73%	27%	100%
8	Saya merasa kesal jika orang lain tidak serius atau tidak maksimal dalam belajar.	83%	17%	100%
9	Saya merasa harus selalu mencapai hasil terbaik dalam setiap tugas atau ujian.	90%	10%	100%

Sumber: Data awal penelitian

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar responden memiliki kecenderungan perfeksionisme akademik yang tinggi, ditunjukkan oleh dominasi jawaban “Ya” pada hampir seluruh pernyataan. Persentase tinggi pada aspek tuntutan keluarga, standar diri, dan dorongan untuk selalu mencapai hasil terbaik menunjukkan adanya pengaruh harapan orang tua serta kecenderungan perfeksionisme, termasuk yang mengarah pada aspek maladaptif seperti ketidakpuasan dan menyalahkan diri.

Lubis, Hawadi, Salim, dan Purwono (2020) menemukan bahwa kondisi akademik di perguruan tinggi mendorong mahasiswa untuk menetapkan standar akademik yang sangat tinggi terhadap diri sendiri, yang dalam banyak kasus berkembang menjadi perfeksionisme maladaptif. Perfeksionisme maladaptif pada mahasiswa ditandai oleh penetapan standar diri yang tidak realistis disertai ketakutan melakukan kesalahan, keraguan dalam bertindak, serta evaluasi diri yang kritis, yang justru dapat berdampak negatif terhadap

pencapaian akademik dan kesejahteraan psikologis. Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan dan tuntutan akademik di perguruan tinggi menjadikan mahasiswa sebagai kelompok yang rentan mengalami perfeksionisme maladaptif, terutama dalam upaya memenuhi ekspektasi akademik yang tinggi.

Setyaningrum (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa merupakan kelompok yang memiliki tingkat perfeksionisme akademik yang relatif tinggi, dan kondisi ini dipengaruhi tidak hanya oleh tuntutan akademik yang berat, tetapi juga oleh tekanan dari orang tua yang dapat memicu distres psikologis dan rasa takut akan kegagalan. Akibatnya, mahasiswa cenderung berusaha keras mencapai hasil akademik yang sesuai dengan harapan orang tua. Harapan orang tua menjadi salah satu faktor eksternal yang kuat dalam membentuk perfeksionisme akademik, terutama melalui tuntutan untuk memperoleh nilai terbaik, mempertahankan IPK tinggi, dan menyelesaikan studi tepat waktu.

Tekanan dari harapan orang tua yang tinggi serta tuntutan untuk selalu mencapai hasil akademik terbaik dapat mengarahkan mahasiswa pada bentuk perfeksionisme yang tidak sehat. Adanya rasa takut mengecewakan orang tua dan keharusan memenuhi standar yang tinggi berpotensi memicu kecemasan, stres, dan ketakutan akan kegagalan. Hal ini sejalan dengan teori Flett dan Hewitt dkk (1991) yang menyatakan bahwa perfeksionisme maladaptif berkaitan dengan kecemasan akademik, depresi, dan stres yang berkepanjangan.

Hubungan antara harapan orang tua dan perfeksionisme akademik dapat dijelaskan melalui konsep *socially prescribed perfectionism* dari Hewitt dkk

(1991), yaitu ketika individu merasa bahwa orang lain, terutama keluarga, menuntut dirinya untuk selalu sempurna. Mahasiswa yang merasakan adanya harapan tinggi dari keluarga cenderung menginternalisasi tuntutan tersebut dan berusaha mencapainya dalam bentuk standar akademik yang tinggi. Namun, apabila tekanan tersebut berlebihan, hal ini dapat berkembang menjadi perfeksionisme maladaptif, yang ditandai dengan munculnya perasaan gagal dan ketidakpuasan ketika standar yang diharapkan tidak tercapai.

Berdasarkan prodi tertentu, mahasiswa prodi Akuntansi diidentifikasi sebagai kelompok yang mengalami tekanan akademik yang tinggi. Hirnar (2024) menemukan bahwa ketakutan akan kegagalan membuat mahasiswa prodi akuntansi memiliki sikap perfeksionis untuk menghindari situasi yang berpotensi menghasilkan kesalahan atau kegagalan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa prodi Akuntansi memang memiliki kecenderungan perfeksionisme akademik yang cukup tinggi. Tingginya tuntutan ketelitian, ketepatan, dan minimnya toleransi terhadap kesalahan dalam bidang ini mendorong mahasiswa untuk selalu berusaha mencapai hasil yang sempurna. Akibatnya, perfeksionisme menjadi salah satu karakteristik yang sering muncul pada mahasiswa prodi Akuntansi.

Meskipun penelitian mengenai perfeksionisme akademik pada mahasiswa telah banyak dilakukan, kajian yang secara khusus meneliti faktor eksternal seperti harapan orang tua terhadap perfeksionisme akademik masih relatif terbatas, terutama pada prodi tertentu seperti Akuntansi Syariah.

Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada hubungan perfeksionisme dengan stres, kecemasan, burnout, dan prestasi akademik, sementara pengaruh harapan orang tua sebagai faktor yang memicu perilaku perfeksionistik belum banyak diperhatikan. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana tekanan dan standar yang ditetapkan keluarga dapat membentuk perfeksionisme akademik pada mahasiswa prodi Akuntansi Syariah yang memiliki karakteristik tuntutan akademik tinggi. Kesenjangan ini menunjukkan pentingnya penelitian yang mengintegrasikan faktor internal dan eksternal dalam menjelaskan perfeksionisme akademik.

Penelitian ini lebih fokus mengkaji harapan orang tua terhadap perfeksionisme akademik pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah. Harapan orang tua yang lebih cenderung mengharapkan mahasiswa memiliki pencapaian yang sempurna khususnya di bidang akademik.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang, khususnya pada mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah, karena beberapa alasan strategis. UIN sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri memiliki karakteristik akademik dan kultural yang khas. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, tetapi juga diharapkan mampu merepresentasikan nilai-nilai keislaman, tanggung jawab moral, dan integritas pribadi dalam proses akademiknya. Kondisi ini berpotensi memperkuat tekanan internal mahasiswa

untuk tampil sempurna, khususnya ketika harapan tersebut juga diperkuat oleh tuntutan keluarga.

Mahasiswa prodi Akuntansi Syariah memiliki kecenderungan perfeksionisme akademik yang cukup tinggi, karena tuntutan ketelitian dan ketepatan dalam bidang ini selaras dengan nilai-nilai dalam Islam, bersungguh-sungguh serta amanah dalam menjalankan tanggung jawab, sehingga mendorong mahasiswa untuk selalu mencapai hasil terbaik dan menjadikan perfeksionisme akademik sebagai salah satu karakteristik yang sering muncul.

Melihat tingginya kecenderungan perfeksionisme akademik pada mahasiswa serta potensi dampak negatifnya terhadap kesejahteraan psikologis dan performa belajar, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku tersebut. Pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana harapan orang tua berperan dalam meningkatkan atau memperburuk perfeksionisme akademik dapat memberikan dasar bagi pihak kampus, dosen pembimbing akademik, maupun keluarga dalam merancang strategi pendampingan yang lebih efektif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perfeksionisme akademik, khususnya dalam perguruan tinggi Islam di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh harapan orang tua terhadap perfeksionisme akademik pada

mahasiswa prodi Akuntansi Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya pencegahan dampak negatif perfeksionisme serta peningkatan kesehatan mental mahasiswa. Dengan demikian, UIN Imam Bonjol Padang, khususnya mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah, menjadi yang relevan dan strategis untuk mengkaji pengaruh harapan orang tua terhadap perfeksionisme akademik, karena mahasiswa berada pada persimpangan antara tuntutan akademik yang tinggi, nilai-nilai religius, serta ekspektasi keluarga yang kuat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat pengaruh harapan orang tua terhadap perfeksionisme akademik pada mahasiswa?"

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa kategori harapan orang tua pada mahasiswa?
2. Apa kategori perfeksionisme akademik pada mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh harapan orang tua terhadap perfeksionisme akademik pada mahasiswa?

D. Tujuan

Berdasarkan batasan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kategori harapan orang tua pada mahasiswa.
2. Untuk mengetahui kategori perfeksionisme akademik pada mahasiswa.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh harapan orang tua terhadap perfeksionisme akademik pada mahasiswa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu psikologi pendidikan, khususnya terkait mekanisme bagaimana faktor keluarga berperan dalam membentuk perfeksionisme akademik maladaptif pada mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya kajian teori-teori perkembangan dan kepribadian, termasuk perspektif *Socially Prescribed Perfectionism*, serta relevansinya dalam akademik perguruan tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara dinamika keluarga, tekanan psikologis, dan penyesuaian akademik mahasiswa di berbagai latar budaya dan institusi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat membantu memahami bagaimana harapan dan tuntutan keluarga memengaruhi cara mereka menilai keberhasilan akademik, menetapkan standar diri, serta merespons kegagalan. Dengan pemahaman tersebut, mahasiswa diharapkan mampu

mengembangkan sikap yang lebih adaptif terhadap pencapaian akademik dan kesehatan mental.

- b. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi mengenai dampak ekspektasi yang diberikan terhadap kesehatan psikologis anak, khususnya terkait tekanan perfeksionistik. Orang tua diharapkan dapat membangun pola dukungan yang lebih realistis, empatik, dan mendorong perkembangan akademik anak secara seimbang.
- c. Bagi pihak Prodi, khususnya dosen pembimbing akademik dan layanan konseling, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pendampingan yang lebih sensitif terhadap permasalahan perfeksionisme akademik. Temuan penelitian ini juga dapat membantu Prodi dalam menyusun program pencegahan dan intervensi psikologis yang berorientasi pada kesejahteraan mahasiswa.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Unit Layanan Konseling Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dalam merancang modul psikoedukasi manajemen ekspektasi keluarga dan strategi koping terhadap perfeksionisme akademik, baik melalui pelatihan kelompok atau sesi konseling individual.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini menyesuaikan pada buku pedoman skripsi prodi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol tahun 2021.

Berdasarkan yang dijelaskan dalam buku pedoman penelitian ini akan terdiri dari lima bab.

- BAB I : Pendahuluan, berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
- BAB II : Kajian Pustaka, memuat kajian teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, pembahasan mengenai hubungan antar variabel, ulasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, penyusunan kerangka konseptual, serta perumusan hipotesis penelitian.
- BAB III : Metodologi Penelitian, menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, definisi operasional dari masing-masing variabel, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, serta uraian mengenai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, menyajikan hasil dari pelaksanaan penelitian, analisis data yang diperoleh, serta pembahasan mengenai temuan penelitian yang dikaitkan dengan teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya.
- BAB V : Saran dan Kesimpulan

DAFTAR PUSTAKA